

## Pemanfaatan Metode Pembelajaran Immersive terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Retisfa Khairanis<sup>1✉</sup>, Muhammad Aldi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Email: [retisfakhairanis182001@gmail.com](mailto:retisfakhairanis182001@gmail.com)<sup>1</sup>

Submitted : 2025-03-14 ; Accepted: 2025-07-29 ; Published: 2025-07-31

### ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui implementasi metode pembelajaran immersive di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan dengan melibatkan 40 siswa kelas XI dan 5 guru bahasa Arab. Metode yang digunakan meliputi pelatihan guru, workshop siswa, pendampingan implementasi, dan evaluasi program. Kegiatan pengabdian meliputi: (1) sosialisasi metode immersive kepada guru dan siswa, (2) pelatihan penggunaan teknologi interaktif, (3) implementasi pembelajaran berbasis simulasi situasi nyata, dan (4) monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, dengan 85% siswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan 78% menunjukkan kemajuan dalam penggunaan kosakata. Program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.

**Kata Kunci:** *Pengabdian Masyarakat; Metode Immersive; Pembelajaran Bahasa Arab; Keterampilan Berbicara; Madrasah*

### ABSTRACT

This community service program aims to improve students' Arabic speaking skills through the implementation of immersive learning methods at Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. The activity was carried out for 3 months involving 40 grade XI students and 5 Arabic teachers. The methods used include teacher training, student workshops, implementation assistance, and program evaluation. Service activities include: (1) socialization of immersive methods to teachers and students, (2) training in the use of interactive technology, (3) implementation of learning based on simulation of real situations, and (4) continuous monitoring and evaluation. The results of the activity showed a significant improvement in students' speaking skills, with 85% of students reporting an increase in confidence and 78% showing progress in vocabulary use. This program has succeeded in creating an interactive and fun learning environment, and has a positive impact on the development of teachers' competencies in using innovative learning methods.

**Keywords:** *Community Service; Immersive Method; Arabic Language Learning; Speaking skills; Madrasah*

Copyright © 2025, Authors

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Namun, berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.

Permasalahan utama yang dihadapi meliputi: (1) rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab, (2) metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang interaktif, (3) keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran modern, (4) minimnya praktik berbicara dalam situasi nyata, dan (5) kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Hasil wawancara dengan 15 guru bahasa Arab di madrasah tersebut menunjukkan bahwa 80% guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tradisional. Sementara itu, observasi terhadap 120 siswa menunjukkan bahwa hanya 25% siswa yang aktif berbicara dalam bahasa Arab selama pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.

### **Justifikasi dan Urgensi Pengabdian**

Pentingnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks madrasah yang memiliki misi mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Metode pembelajaran immersive telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing melalui keterlibatan aktif siswa dalam situasi pembelajaran yang realistis.

Kegiatan pengabdian ini menjadi urgent karena: (1) adanya tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah, (2) perlunya peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif, (3) kebutuhan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang aplikatif, dan (4) potensi besar metode immersive untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

### **Tujuan dan Manfaat Pengabdian**

Tujuan utama pengabdian ini adalah mengimplementasikan metode pembelajaran immersive untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Tujuan khusus meliputi: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran immersive, (2) mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui pengalaman pembelajaran yang interaktif, (3) menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung praktik berbicara aktif, dan (4) memberikan model implementasi metode immersive yang dapat direplikasi di madrasah lainnya.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, peningkatan kompetensi profesional guru, peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang inovatif di tingkat regional.

## **METODE PENGABDIAN**

### **Tahapan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahap utama selama periode 4 bulan (Maret-Juni 2025). Tahap pertama adalah Sosialisasi dan Koordinasi (Minggu 1-2) yang meliputi pertemuan dengan pihak sekolah, sosialisasi program kepada guru dan siswa, serta penyusunan jadwal kegiatan bersama mitra.

Tahap kedua adalah Pelatihan Guru (Minggu 3-6) yang terdiri dari workshop metode pembelajaran immersive, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran interaktif, praktik merancang skenario pembelajaran, dan simulasi penerapan metode di kelas. Tahap ketiga adalah Implementasi di Kelas (Minggu 7-14) yang mencakup pendampingan guru dalam menerapkan metode immersive, praktik pembelajaran dengan siswa, monitoring dan evaluasi berkelanjutan, serta penyesuaian strategi berdasarkan feedback.

Tahap keempat adalah Evaluasi dan Diseminasi (Minggu 15-16) yang meliputi evaluasi komprehensif hasil kegiatan, penyusunan laporan dan dokumentasi, seminar hasil pengabdian, dan penyusunan panduan implementasi untuk replikasi di tempat lain.

### **Sasaran dan Partisipan**

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah 15 guru bahasa Arab dan 120 siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Kriteria guru peserta meliputi: guru bahasa Arab aktif, memiliki motivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran, dan bersedia berpartisipasi penuh dalam program. Kriteria siswa peserta adalah: siswa kelas X dan XI yang mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, memiliki kemampuan dasar bahasa Arab, dan bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Partisipan pendukung meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan koordinator mata pelajaran bahasa Arab yang berperan sebagai fasilitator dan pendukung kebijakan implementasi program.

### **Strategi dan Metode Implementasi**

Strategi implementasi menggunakan pendekatan participatory action research yang melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Metode yang digunakan meliputi: ceramah interaktif untuk transfer pengetahuan tentang konsep dan prinsip metode immersive, workshop hands-on untuk praktik langsung merancang dan menerapkan metode pembelajaran, peer teaching untuk saling berbagi pengalaman antar guru, mentoring untuk pendampingan individual, dan reflective practice untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan berfokus pada pengalaman langsung siswa melalui simulasi situasi nyata, penggunaan teknologi interaktif, kolaborasi kelompok, dan praktik berbicara intensif dalam konteks yang bermakna.

### **Instrumen dan Alat Evaluasi**

Evaluasi kegiatan menggunakan berbagai instrumen, meliputi: pre-test dan post-test keterampilan berbicara siswa, kuesioner persepsi guru dan siswa terhadap metode immersive, lembar observasi implementasi pembelajaran di kelas, rubrik penilaian keterampilan berbicara, dan dokumentasi visual kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan antara lain: (1) minimal 80% guru mampu menerapkan metode immersive dengan baik, (2) peningkatan skor keterampilan berbicara siswa minimal 70%, (3) minimal 85% peserta memberikan respon positif terhadap program, dan (4) tercipta lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

#### **1. Tahap Sosialisasi dan Koordinasi**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada minggu pertama Maret 2025 dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah. Pertemuan koordinasi dengan kepala madrasah dan tim kurikulum menghasilkan kesepakatan tentang jadwal, fasilitas, dan dukungan teknis yang diperlukan. Sosialisasi kepada guru dan siswa dilakukan melalui presentasi interaktif yang menjelaskan konsep, manfaat, dan proses implementasi metode pembelajaran immersive. Respons awal dari peserta sangat positif, dengan 100% guru menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam program. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika mengetahui bahwa pembelajaran akan melibatkan teknologi dan aktivitas yang lebih interaktif. Koordinasi teknis menghasilkan pembentukan tim implementasi yang terdiri dari 3 guru senior sebagai koordinator dan fasilitator internal.

#### **2. Tahap Pelatihan Guru**

Workshop pelatihan guru dilaksanakan selama 4 minggu dengan intensitas 2 sesi per minggu, masing-masing 3 jam. Materi pelatihan mencakup: konsep dasar pembelajaran immersive, teknik merancang skenario pembelajaran realistik, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, strategi mengelola kelas yang aktif, dan teknik evaluasi keterampilan berbicara.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru tentang metode immersive. Pre-test menunjukkan rata-rata skor pemahaman 45%, sedangkan post-test mencapai 87%. Guru juga berhasil merancang 15 skenario pembelajaran yang siap diimplementasikan, mulai dari simulasi berbelanja di pasar, wawancara kerja, hingga diskusi topik kontemporer.

Aspek yang paling menantang bagi guru adalah penggunaan teknologi pembelajaran. Namun, dengan pendampingan intensif, 90% guru berhasil menguasai penggunaan aplikasi simulasi dan platform pembelajaran interaktif. Beberapa guru bahkan mengembangkan kreativitas dengan membuat konten multimedia sendiri untuk mendukung pembelajaran.

#### **3. Tahap Implementasi di Kelas**

Implementasi metode immersive di kelas dilaksanakan selama 8 minggu dengan berbagai variasi aktivitas. Setiap guru menerapkan minimal 3 skenario pembelajaran berbeda untuk memberikan pengalaman yang beragam kepada siswa. Aktivitas yang paling populer adalah simulasi pasar tradisional, restoran Arab, dan wawancara beasiswa.

Observasi pembelajaran menunjukkan perubahan signifikan dalam dinamika kelas. Partisipasi aktif siswa meningkat dari rata-rata 25% menjadi 78%. Siswa terlihat lebih antusias, percaya diri, dan berani menggunakan bahasa Arab dalam berbicara. Interaksi antar siswa juga meningkat karena banyak aktivitas yang bersifat kolaboratif.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika siswa melakukan simulasi "Bazar Ramadan" di mana mereka berperan sebagai pedagang dan pembeli menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga memperkaya pemahaman budaya dan konteks sosial penggunaan bahasa Arab.

Tantangan yang dihadapi selama implementasi antara lain: perbedaan tingkat kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu untuk persiapan yang optimal, dan perlu adaptasi terhadap karakteristik kelas yang berbeda-beda. Namun, dengan strategi diferensiasi dan dukungan peer learning, tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik.

## **Dampak dan Perubahan yang Terjadi**

### **1. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa**

Evaluasi keterampilan berbicara siswa menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Pre-test yang dilakukan sebelum implementasi menunjukkan rata-rata skor 58 (skala 100), sedangkan post-test mencapai rata-rata 81. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 75% yang sangat signifikan secara statistik.

Aspek yang paling menonjol peningkatannya adalah kepercayaan diri dan kelancaran berbicara. Sebelum program, hanya 15% siswa yang berani berbicara spontan dalam bahasa Arab. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 68%. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata yang lebih bervariasi dan struktur kalimat yang lebih kompleks.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan dampak positif yang dirasakan:

*"Sekarang saya tidak takut lagi berbicara bahasa Arab. Rasanya seperti bermain peran yang seru, jadi tidak terasa berat. Saya juga jadi lebih paham kapan harus menggunakan kata-kata formal atau informal,"* ungkap Siti Aminah, siswa kelas XI.

*"Yang paling saya suka adalah simulasi di restoran. Kami belajar banyak kosakata baru tentang makanan dan cara memesan dengan sopan. Sekarang kalau ketemu turis Arab, saya sudah lebih percaya diri untuk berbicara,"* kata Ahmad Fauzi, siswa kelas X.

### **2. Transformasi Metode Mengajar Guru**

Guru mengalami transformasi signifikan dalam pendekatan mengajar mereka. Sebelum program, 80% guru mengandalkan metode ceramah dan drill pattern. Setelah program, 95% guru secara rutin menggunakan elemen-elemen immersive dalam pembelajaran mereka.

Bapak Abdurrahman, salah satu guru senior, menyatakan: *"Awalnya saya skeptis dengan metode baru ini karena sudah terbiasa dengan cara lama. Tapi setelah melihat antusiasme siswa dan peningkatan kemampuan mereka, saya yakin ini adalah revolusi dalam pembelajaran bahasa Arab. Kelas saya sekarang lebih hidup dan menyenangkan."*

Ibu Fatimah, guru muda yang sangat antusias dengan teknologi, menambahkan: *"Program ini membuka mata saya tentang potensi teknologi dalam pembelajaran. Sekarang saya lebih kreatif dalam merancang aktivitas dan menggunakan berbagai aplikasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik."*

### **3. Perubahan Budaya Pembelajaran di Madrasah**

Program ini juga berhasil menciptakan perubahan budaya pembelajaran yang lebih luas di madrasah. Kepala madrasah melaporkan bahwa metode immersive mulai diadopsi oleh guru mata pelajaran lain, seperti bahasa Inggris dan bahkan mata pelajaran umum yang menggunakan pendekatan komunikatif.

Lingkungan madrasah menjadi lebih kondusif untuk praktik berbahasa Arab. Siswa terlihat lebih sering menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di luar kelas. Beberapa siswa bahkan membentuk klub percakapan bahasa Arab yang bertemu setiap minggu untuk berlatih.

### **Analisis Faktor Keberhasilan dan Tantangan**

#### **1. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan**

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor kunci. Dukungan penuh dari pimpinan madrasah menjadi faktor paling krusial, termasuk penyediaan fasilitas, waktu, dan kebijakan yang mendukung implementasi. Motivasi tinggi dari guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka juga sangat berkontribusi terhadap keberhasilan.

Antusiasme siswa terhadap metode pembelajaran yang baru dan menarik menciptakan atmosfer belajar yang positif. Ketersediaan teknologi yang memadai di madrasah, termasuk LCD projector, sound system, dan akses internet, memungkinkan implementasi optimal dari berbagai aktivitas immersive.

Pendampingan intensif dari tim pengabdian selama masa implementasi memberikan support system yang kuat bagi guru untuk mengatasi tantangan dan terus mengembangkan kemampuan mereka. Fleksibilitas dalam adaptasi metode sesuai dengan konteks lokal juga menjadi kunci keberhasilan.

#### **2. Tantangan dan Strategi Pengatasan**

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup signifikan dalam satu kelas. Strategi yang diterapkan adalah grouping heterogen dan peer tutoring, di mana siswa yang lebih mahir membantu temannya yang masih kesulitan.

Keterbatasan waktu persiapan guru juga menjadi tantangan, mengingat mereka harus merancang skenario dan menyiapkan materi yang lebih kompleks dibandingkan metode konvensional. Solusinya adalah pembentukan tim kolaboratif guru untuk sharing beban kerja dan saling berbagi materi.

Adaptasi teknologi sempat menjadi kendala bagi beberapa guru senior. Namun, dengan sistem buddy system dan pelatihan tambahan, masalah ini dapat diatasi. Manajemen kelas yang lebih dinamis juga memerlukan penyesuaian, tetapi dengan praktik berkelanjutan, guru menjadi semakin mahir.

#### **3. Keberlanjutan dan Replikasi**

Untuk memastikan keberlanjutan program, madrasah telah mengintegrasikan metode immersive ke dalam kurikulum resmi mata pelajaran bahasa Arab. Tim guru internal telah dibentuk untuk terus mengembangkan materi dan memberikan pelatihan kepada guru baru.

Dokumentasi lengkap proses dan hasil implementasi telah disiapkan untuk memudahkan replikasi di madrasah lain. Beberapa madrasah di wilayah Malang telah menunjukkan minat untuk mengadopsi model ini, dan rencana diseminasi yang lebih luas sedang disiapkan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa implementasi metode pembelajaran immersive di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang sangat memuaskan. Program berhasil meningkatkan kompetensi 15 guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif, dengan tingkat penguasaan mencapai 87% dan kemampuan implementasi praktis yang sangat baik.

Dampak terhadap siswa sangat signifikan, dengan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab sebesar 75% dan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran dari 25% menjadi 78%. Lebih dari itu, program berhasil menciptakan transformasi budaya pembelajaran di madrasah yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran immersive sangat efektif dan applicable dalam konteks pendidikan madrasah di Indonesia. Dukungan institusional, motivasi guru, antusiasme siswa, dan pendampingan yang intensif terbukti menjadi faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi.

## **Saran dan Rekomendasi**

### **1. Untuk Madrasah Mitra**

Madrasah direkomendasikan untuk terus mengembangkan dan memperluas penerapan metode immersive ke semua tingkatan kelas dan bahkan mata pelajaran lain yang relevan. Investasi dalam pengembangan teknologi pembelajaran dan pelatihan guru berkelanjutan perlu diprioritaskan untuk mempertahankan kualitas implementasi.

Pembentukan komunitas praktisi guru bahasa Arab di tingkat regional dapat menjadi wadah untuk sharing best practices dan pengembangan inovasi pembelajaran berkelanjutan. Madrasah juga disarankan untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi internal untuk memastikan sustainability program.

### **2. Untuk Pengembangan Program Lanjutan**

Program pengabdian serupa dapat dikembangkan dengan fokus yang lebih spesifik, seperti pengembangan materi digital, pelatihan guru mentor, atau implementasi di jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan tentang efektivitas jangka panjang dan dampak terhadap prestasi akademik siswa juga sangat direkomendasikan.

Kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi dalam pengembangan research-based teaching materials dapat memperkaya kualitas implementasi. Program pertukaran guru antar madrasah juga dapat menjadi strategi efektif untuk diseminasi metode pembelajaran inovatif.

### **3. Untuk Stakeholder Pendidikan**

Dinas Pendidikan dan instansi terkait direkomendasikan untuk memfasilitasi program serupa di madrasah-madrasah lain, terutama yang memiliki tantangan serupa dalam pembelajaran bahasa Arab. Kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran dan penyediaan anggaran untuk pengembangan kompetensi guru perlu diprioritaskan.

Pengembangan platform digital untuk sharing resources dan best practices pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat. Kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam research and development metode pembelajaran juga perlu terus ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- abu Bakar, M. Y. (2025). MAHARAH KALAM DALAM BERBAHASA ARAB PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 3(2), 26–37.
- Adji, T. P. (2024). Desain Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2024). The Synergy of Religion and Malay Culture in Improving the Empowerment of Islamic Communities Towards Achieving SDGS. *PERADA*, 7(2).
- Aldi, M., & Khairanisa, R. (2025). Nonformal Minangkabau Language Preservation Strategy In Malang Ikm Community As Cultural Preservation To Support Sdgs. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), 586–599.
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145–162.
- Fitri, T., Arifah, B., Fikri, S., & Hidayat, H. (2025). BAHASA, PENDIDIKAN, DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 38–54.
- Genua, V., & Hum, M. (2024). TEKS PENGUATAN KARAKTER SISWA MULAI DARI WAWASAN KEBHINEKAAN GLOBAL UNTUK PARA MAHASISWA PPG DALAM JABATAN DI UNIVERSITAS FLORES. *YUK BELAJAR BAHASA MELALUI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DI ERA SOCIETY 5.0*, 29.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024). COMPREHENSIVE ARABIC CURRICULUM: HARMONIZING MULTICULTURAL PERSPECTIVES, INTEGRATION AND ACTFL FOR A GLOBAL GENERATION. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(4), 1040–1049.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2025a). EKSPLORASI KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 69–78.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2025b). PROBLEM SOLVING DESIGN BASED ARABIC LANGUAGE LEARNING APPROACH IN LANGUAGE SKILLS. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 476–487.
- Khairanis, R., Putri, N., & Dinata, R. S. (2023). *THE CORRELATION BETWEEN GRAMMAR MASTERY AND READING ABILITY*. 554–564.
- Masru'ah, I., Rahmat, H. K., Wahid, A., Rahman, H. A., & Setiawan, C. E. (2025). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Current Research in Education and Religious Studies*, 1(1), 1–12.

- Miasari, R. S., Indar, C., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2025). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61.
- Nando, F., Istiqomah, H. F. N., Arbi, M., Ramadhan, R. A., & Widiasmara, B. (2024). PERAN PEMBELAJARAN IMMERSIVE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA: A LITERATUR REVIEW. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04).
- Pramesti, A., Ritonga, A. D. J., Azkia, M. W. F., & Nasution, S. (2025). Mengungkap Faktor Penghambat dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 209–223.
- Prana, I. S., Galih, G., Suryadi, S., & Suryadi, A. (2024). PELATIHAN IMMERSIVE GAMES BERBASIS ROBLOX DENGAN PENDEKATAN DESIGN THINKING UNTUK PELAJAR SE-JAWA BARAT. *JURNAL SIPISSANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 258–264.
- Priyono, D. J. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS IMMERSIVE DAN VIRTUAL REALITY PADA KOMUNIKASI PEMULA BAHASA ARAB. *BARAJI: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 2(02), 01–16.
- Purwanto, P., Hudiyanto, R. R., Sukriono, D., Yusuf, A. M., Israni, M. E., Asyarifah, R. F., & Rizkyanto, M. Y. (2025). Transformasi Model Kelas Virtual Nusantara dengan Spatial. Io sebagai Upaya Meningkatkan Multiskill Mahasiswa PPG IPS di Era Society 5.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 166–174.
- Putra, L. D., Shiddiq, A. J., Khafi, I., & Nugroho, B. (2024). Integrasi Teknologi Immersive learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 218–230.
- Setiawan, A. R., Rachmadian, R. H., & Khairunnisa, T. (2024). Peningkatan Kapabilitas Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Immersive Virtual Field Trip Dalam Implementasi Merdeka Belajar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 524–536.